
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Lowo Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus di Desa Tegalrejo, Kecamatan Kelumpang Hilir Kalimantan Selatan)

Maulida Nur Safitri*, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*maulidasafitri.ulm@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine community participation in the development the Lowo Cave Tourist Attraction in Tegalrejo Village. Data collection techniques in the form of observation, interviews using questionnaires and documentation with total of 40 respondents. The results of the study show that community participation the development of Goa Lowo tourism object which is supported by the village government is very good. This can be seen: community participation decision making is 81.25% high category, community participation implementing activities is 83.13% high category, community participation monitoring and evaluation is 86.88% high category, and participation community the utilization of the results 88.12% high category.

Keywords: *Community Participation; Tourism Object Development; People's Economy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Goa Lowo di Desa Tegalrejo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi serta jumlah sampel adalah 40 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sebesar 81,25% atau berada pada kategori tinggi, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sebesar 83,13% atau berada pada kategori tinggi, partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi sebanyak 86,88% atau berada pada kategori tinggi, dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil sebesar 88,12% atau berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengembangan Objek wisata; Ekonomi Kerakyatan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bagian yang mempunyai potensi menjadi salah satu sumber penerimaan daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Pariwisata dapat menjelma sebagai media pengembangan yang potensial, dapat menciptakan kemajuan ekonomi, penganeekaragaman bidang usaha, menyurutkan pengangguran, dan melahirkan suatu ikatan resiprokal antara komoditas lain dan sektor penyedia jasa. Seperti yang disampaikan (Rahmini, 2020).

Partisipasi masyarakat dengan kebersamaan dan kegigihan masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang tergabung dalam pokdarwis dalam membangun objek wisata menjadikan Goa Lowo sebagai destinasi wisata di Desa Tegalrejo Kabupaten Kotabaru.

Penelitian (Ramadhan, 2020) menunjukkan hasil partisipasi masyarakat sangat baik. Dampak perekonomian yang dirasakan adalah peningkatan pendapatan, berkurangnya pengangguran dan pemerataan keadilan sosial. Sedang menurut (Mareta Fitri Denia, 2017) hasil partisipasi masyarakat yang tertinggi pada pelayanan dan jasa (98%) terendah culture atau atraksi wisata (52%). Sedang menurut Noor Rahmini.

Objek Wisata Goa Lowo tidak sekedar menawarkan keindahan alam saja namun tersedia berbagai jenis atraksi wisata berupa wahana pendukung seperti mobil-mobilan anak,

kolam renang, lapangan volley, trampoline, outbound (*flying fox*, jembatan dari tali dll) dan hiburan seni seperti reog ponorogo setiap hari libur. Adapun jenis fasilitas berupa gazebo, musholla, toilet dan spot-spot berswafoto yang instagrameable. Aksesibilitas menuju Objek Goa Lowo yang mudah dan terdapat lembaga wisata yang membuat wisatawan merasa aman ketika berkunjung di Objek Wisata Goa Lowo. Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Goa Lowo di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut WTO Isdarmanto (2017) Pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas individu yang menunaikan darmawisata dan menetap di kawasan destinasi di luar wilayah domisilinya. darmawisata ini berlaku dalam batas waktu satu tahun secara beruntun untuk tujuan bersukaria dan berkegiatan lain. Menurut medlik (Ariyanto, 2005), menguraikan tiga pendekatan dalam mendeskripsikan pada aspek permintaan adalah sebagai berikut : 1) Pendekatan ekonomi, menurut argument ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan pariwisata memanfaatkan strategi elastisitas permintaan/pendapatan dalam memvisualkan kaitan antara permintaan dan tingkat keinginan atau permintaan pada factor lainnya. 2) Pendekatan geografi, menurut argument ahli geografi mengatakan jika memaparkan, permintaan harus berpandangan lebih global dari semata-mata pengaruh harga, sebagai penentu permintaan karena mencakup seseorang atau kelompok yang telah melakukan perjalanan maupun yang tidak ada pilihan untuk melakukan perjalanan karena alasan yang tidak diketahui. 3) Pendekatan psikologi, menurut argument ahli psikologi untuk meninjau dalam memandang permintaan pariwisata, termasuk pada korelasi antara karakter calon pengunjung, daerah dan kemauan dari diri sendiri untuk melakukan perjalanan pariwisata.

Sedangkan, menurut medlik (dalam (Ariyanto, 2005) pada penawaran terdapat empat aspek (4A) yang wajib dicermati dibawah ini: 1) Atraksi (Daya Tarik), suatu kawasan destinasi wisata untuk membangkitkan minat pengunjung harusnya mempunyai pesona seperti daya pikat berupa wisata alam dan paguyuban serta wisata budaya. 2) Accessable (Dapat di capai), hal ini ditujukan agar objek wisata local dan luar negeri dapat memudahkan aksesibilitas dalam mencapai daerah tujuan wisata. 3) Amenities (Fasilitas), ketetapan ini merupakan salah satu dari ketetapan atau syarat dari destinasi wisata dimana pengunjung dapat merasa nyaman untuk menetap dengan jangka waktu panjang di lokawisata. 4) Ancillary (adanya lembaga pariwisata), pengunjung akan kerap kali berkunjung dan mencari destinasi wisata bilamana di kawasan tersebut pengunjung mengasakan kenyamanan, (Protection of Tourism) dan terjaga dengan mengadakan ataupun mengutarakan suatu penilaian dan rekomendasi mengenai kehadiran mereka sebagai wisatawan/ tamu. Menurut (Rahim, 2012) Sapta pesona ialah penjelasan mengerti akan wisata bagian ataupun keterlibatan masyarakat dalam usaha menciptakan daerah dan situasi yang normal dan sanggup meningkatkan bertumbuh dan berkembangnya industry pariwisata. Terdapat tujuh unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Menurut Isbandi (2007) partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam cara menandai suatu masalah dan kekuatan pada masyarakat, alternative solusi dalam memilih dan mengambil keputusan, usaha dalam menaggulangi masalah dan keikutsertaan masyarakat dalam evaluasi perubahan. Menurut Theresia (2014) terdapat ada empat macam bentuk partisipasi, yaitu : 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, untuk membangunkan keikutsertaan masyarakat diwujudkan dengan sebuah forum diskusi atau rapat yang mengharuskan masyarakat dapat langsung ikut serta didalam proses pengambilan keputusan. 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan masyarakat dengan gotong royong berupa tenaga, uang tunai, ataupun beraneka bentuk loyalitas lainnya sebanding dengan hal yang ingin dicapai. 3) Partisipasi

masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi, menggabungkan keterangan yang berkaitan dengan progress kegiatan dalam pengawasan dan pemeliharaan. 4) Partisipasi masyarakat pada pemanfaatan hasil, keikutsertaan masyarakat dalam menikmati hasil pengembangan suatu program.

Menurut Melisa Anindita (2015) Pengembangan adalah suatu upaya untuk memperbaiki, meningkatkan pengelolaan dan pesona wisata dengan baik dengan memperhatikan sejarah, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata agar memikat ketertarikan pengunjung untuk datang ke destinasi wisata tersebut. Menurut Murbyarto (2014) ekonomi kerakyatan merupakan tata kelola ekonomi yang berpaham kerakyatan ialah pengelolaan ekonomi yang memberikan pengaruh kepada kesejahteraan bagi masyarakat dan perkembangan ekonomi masyarakat, yaitu keutuhan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat kecil.

Adapun Ramadhan (2020) penelitiannya menunjukkan hasil partisipasi masyarakat sangat baik. Dampak perekonomian yang dirasakan adalah peningkatan pendapatan, berkrangnya pengangguran dan pemerataan keadilan social. Adapun Mareta Fitri Denia (2017) dengan hasil partisipasi masyarakat yang tertinggi pada pelayanan dan jasa (98%) terendah culture atau atraksi wisata (52%).

METODE

Berdasarkan objek yang akan diteliti, penelitian difokuskan diobjek wisata goa lowo desa tegalrejo dengan menggunakan pertimbangan objek tersebut sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian ini ditujukan untuk memahami bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata goa lowo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Goa Lowo Desa Tegalrejo Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Unit analisis yang diteliti yakni partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Goa Lowo.

Pengambilan sampel dari masyarakat ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel yaitu masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo. Jumlah sampel yang akan dilakukan pemberian kuesioner yang berkaitan dengan partisipasi responden terhadap pengembangan Objek Wisata Goa Lowo Desa Tegalrejo sebanyak 40 orang responden.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan oleh peneliti dengan: (a). Observasi paneliti melakukan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan di Goa Lowo (b). Wawancara pengajuan pertanyaan secara langsung kepada responden, (c) Kuesioner, dan (d). Dokumentasi pada penelitian ini berfokus pada laporan tertulis, data sejarah berdiri objek wisata, kegiatan usaha, dokumentasi berupa foto dan data lainnya.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian data dikaji secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang didapat digolongkan dan diuraikan selaras pada jenis dan ditafsirkan ke presentase, kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel dan uraian. Pada perhitungan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo menggunakan rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100$$

Diketahui : P = Persentase
N = Jumlah sampel responden
F = Frekuensi Jawaban

Setelah dipersentasekan, angka-angka diatas dapat ditafsirkan dengan beberapa kriteria berikut:

$$\text{Tinggi} = 80 \% - 100 \%$$

Sedang = 40 % – 80 %

Rendah = < 40 %

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan empat tahap yaitu editing, sortir, tabulasi dan interpretasi.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Objek Wisata Goa Lowo

Objek Wisata Goa Lowo merupakan satu-satunya wisata alam yang berbasis goa yang berada di Desa Tegalrejo Kabupaten Kotabaru. Jarak tempuh dari kotabaru ibukota dari kabupaten kotabaru menempuh jarak sekitar 24 km, sedangkan dari Banjarmasin ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan menempuh jarak 243 km untuk sampai menuju Objek Wisata Goa Lowo.

Wisata Goa Lowo telah diresmikan bupati Kabupaten Kotabaru Sayed jafar Al-Idrus, S.H dan ditetapkan menjadi destinasi wisata unggulan ke tujuh pada tanggal 23 agustus 2020. Wisata Alam Goa Lowo ini dianggap berbeda dan menarik karena wisata ini merupakan satu-satunya wisata alam pertama berbasis goa dan mempunyai kapasitas besar untuk di optimalkan.

Objek Wisata Goa Lowo dapat di lihat pada gambar dibawah ini, menunjukkan penampakan Goa Lowo dari pintu masuk.



Gambar 1
Objek Wisata Goa Lowo

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada gambar Objek Wisata Goa Lowo dapat dijadikan sebagai tempat berswafoto oleh para wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Goa Lowo.

Hasil Penelitian

Objek Wisata Goa Lowo di kelola oleh desa melalui BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) yang di pimpin oleh Tri Widodo dan dengan satu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang di ketuai oleh Rahmadi. Menurut bapak Tri Widodo sebagai pengelola dan penanggung jawab serta penggerak dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo menyalurkan gagasan bahwa yang melatarbelakangi untuk membenahi objek wisata ialah ambisi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan tarif retribusi masuk dan fasilitas Objek Wisata Goa Lowo.

Tabel 1
Tarif Retribusi Objek Wisata Goa Lowo

Retribusi Objek Wisata Goa Lowo	Besarnya tarif
Tiket masuk	Rp.5.000/orang
Parkir mobil	Rp.5.000/orang
Parkir motor	Rp.2.000/buah
Asuransi	Rp.1.000/buah
Kolam renang	Rp.20.000/orang
Outbound level 1	Rp.15.000/orang
Outbound level 2	Rp.20.000/orang

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa biaya modal atau investasi awal dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo berkisar Rp. 1.300.000.000 miliar yang telah dihitung berdasarkan asset dengan sumber modal yang diperoleh dari dukungan pemerintah melalui dana desa, swasta dan swadaya dari masyarakat. Dalam Permendes tercantum bahwa dana desa dapat digunakan untuk peningkatan pengembangan wisata. Alokasi dana desa pada pengembangan Objek Wisata Goa Lowo adalah sebesar Rp.426.968.100 yang digunakan untuk membangun fasilitas Objek Wisata Goa Lowo.

Omzet yang diterima pada Objek Wisata Goa Lowo sebesar Rp. 3.681.000 setiap 2 minggu. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan Objek Wisata Goa Lowo tidak semua untuk BUMDesa, berdasarkan kesepakatan bersama dan mengacu pada Peraturan Bupati (PERBUB) Kabupaten Kotabaru terkait dengan BUMDesa. Dalam peraturan tersebut hasil usaha/keuntungan yang diperoleh oleh BUMDesa setelah dikurangi pajak sebesar 0,05% dari omzet dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2
Pendapatan Bersih BUMDesa Pesona Rejo Jaya

No	Bulan	Pendapatan Bersih Unit Usaha	
		Pariwisata	Jumlah
1	Januari	Rp 60.542.172	Rp 60.542.172
2	Februari	Rp 19.895.132	Rp 19.895.132
3	Maret	Rp 12.235.592	Rp 12.235.592
4	April	Rp 11.063.932	Rp 11.063.932
5	Mei	Rp 67.270.572	Rp 67.270.572
6	Juni	Rp 38.053.272	Rp 38.053.272
7	Juli	Rp 18.836.412	Rp 18.836.412
8	Agustus	Rp 1.490.072	Rp 1.490.072
9	September	Rp 4.920.612	Rp 4.920.612
10	Oktober	Rp 18.038.332	Rp 18.038.332
11	November	Rp 13.620.832	Rp 13.620.832
12	Desember	Rp 29.449.932	Rp 29.449.932
Total		Rp 295.416.864	Rp 295.416.864

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Rincian Pembagian Persentase Pendapatan Bersih BUMdesa Pesona Rejo Jaya :

1. Pades 20% = Rp. 59.083.373
2. Operasional = Rp. 88.625.059

3. Modal Bumdes = Rp. 59.083.373
4. Pegurus 20% = Rp.59.083.373
5. Peningkatan SDM 5% = Rp. 14.770.843
6. Social 5% = Rp. 14.770.843

Melalui pengelolaan Objek Wisata Goa Lowo sebagai wisata alam yang berbasis masyarakat, telah membuktikan bahwa BUMDesa sebagai lembaga desa telah mampu merangkul masyarakat dan stakeholder untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan pembangunan Objek Wisata Goa Lowo. Dari data di atas menunjukkan rata-rata jumlah wisatawan setiap bulannya mengalami peningkatan dilihat pada jumlah pendapatan bersih Objek Wisata Goa Lowo. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut dapat berdampak baik terhadap masyarakat Desa Tegalrejo yang ikut berpartisipasi dalam menerima hasil pengembangan objek wisata. Dampak pengembangan Objek Wisata Goa Lowo terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar adalah terciptanya peluang usaha atau pekerjaan sesudah adanya pengembangan, peningkatan pendapatan masyarakat sesudah adanya pengembangan menjadi lebih tinggi dan terserapnya tenaga kerja di Objek Wisata Goa Lowo.

Dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo pengelola mengeluarkan biaya untuk membuat objek wisata menjadi lebih baik dan terawat. Biaya yang dikeluarkan pengelola yang digunakan dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo adalah biaya operasional sebesar Rp. 88.625.059 yang digunakan untuk gaji tenaga kerja, pemeliharaan atraksi wisata, cetak tiket, kegiatan rapat, dan biaya peningkatan dan pemeliharaan fasilitas Objek Wisata Goa Lowo sebesar Rp.30.770.843.

Karakteristik Responden

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	11	27,5
2	31-40	19	47,5
3	41-50	7	17,5
4	51-60	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2022

Pada tabel diatas karakteristik responden menurut usia pada usia 20-30 tahun sebanyak 11 responden dengan 27,5%, umur 31-40 sebanyak 19 responden dengan 47,5%, umur 41-50 sebanyak 7 orang dengan 17,5% , dan umur 51-60 sebanyak 3 responden dengan 7,5%.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	70
2	Perempuan	12	30
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dengan 70%. Sementara itu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan 30%. Kesimpulannya sebagian besar informan berjenis kelamin laki-laki.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Lowo Berbasis Ekonomi Kerakyatan

Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Tabel 5

Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Pengambilan Keputusan				
No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan	Alternative jawaban		Total frekuensi
		Ya, ikut berpartisipasi	Tidak, ikut berpartisipasi	
1	Atraksi	30	10	40
2	Aksesibilitas	30	10	40
3	Amienitas	35	5	40
4	Ancilliary	35	5	40
	Jumlah	130	30	160
	%	81,25	18,75	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan jawaban ya, ikut berpartisipasi adalah sebesar 81,25% dan dikategorikan tinggi. Dalam tahap bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan 4(A) keikutsertaan masyarakat di Desa Tegalrejo diwujudkan dengan masyarakat keikutsertaan pada aktivitas rapat, diskusi atau musyawarah dan menyampaikan pandangan berupa ide maupun gagasan terhadap rencana yang akan dilaksanakan terkait dengan jenis atraksi wisata, aksesibilitas menuju objek wisata, aminietas (fasilitas) yang terdapat di objek wisata dan ancillry atau pelayanan tambahan yang ada pada Objek Wisata Goa Lowo.

Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 6

Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Kegiatan				
No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan	Alternative jawaban		Total frekuensi
		Ya, ikut berpartisipasi	Tidak, ikut berpartisipasi	
1	Atraksi	34	8	40
2	Aksesibilitas	30	8	40
3	Amenitas	36	4	40
4	Ancilliary	33	7	40
	Jumlah	133	27	160
	%	83,12	16,87	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pada jawaban ya, ikut berpartisipasi adalah sebesar 83,12% dan dikategorikan tinggi. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan Objek Wisata Goa Lowo seperti gotong royong, menyumbangkan materi dan peralatan pembangunan terkait dengan penambahan jenis atraksi, pemeliharaan aksesibilitas jalan setapak menuju objek wisata dan masyarakat berpartisipasi dengan membuat papan informasi menuju Objek Wisata Goa Lowo, aminietas dengan pembangunan fasilitas berupa (gazebo, kios pedagang, mushola, tempat parkir, wc umum, dll), dan ancillary atau pelayanan tambahan masyarakat berpartisipasi menjadi pemandu wisata dan petugas keamanan.

Partisipasi Masyarakat pada Pemantauan dan Evaluasi**Tabel 7****Partisipasi Masyarakat Pada Pemantauan dan Evaluasi**

No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi	Alternative jawaban		Total frekuensi
		Ya, ikut berpartisipasi	Tidak, ikut berpartisipasi	
1	Atraksi	40	0	40
2	Aksesibilitas	27	13	40
3	Aminietas	35	5	40
4	Ancillary	37	3	40
	Jumlah	139	21	160
	%	86,88	13,12	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi dengan jawaban ya, ikut berpartisipasi adalah sebesar 86,88% dan dikategorikan tinggi. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi terkait dengan Atraksi, Aksesibilitas, Aminietas dan Ancillary adalah masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan studi banding untuk menambah wawasan dan keterampilan pada jenis atraksi wisata, fasilitas wisata yang nantinya diterapkan dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo dan masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pengawasan yang bersifat mencegah dan mengendalikan suatu permasalahan terhadap program pengembangan yang dilaksanakan.

Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Hasil**Tabel 8****Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Hasil**

No	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil	Alternative jawaban		Total frekuensi
		Ya, ikut berpartisipasi	Tidak, ikut berpartisipasi	
1	Atraksi	40	0	40
2	Aksesibilitas	40	0	40
3	Amenitas	40	0	40
4	Ancillary	21	19	40
	Jumlah	141	19	160
	%	88,12	11,87	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dengan jawaban ya, ikut berpartisipasi adalah sebesar 88,12% dan dikategorikan tinggi. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pada pengembangan Objek Wisata Goa Lowo yang dikaitkan dengan komponen 4A yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan baik dari jenis atraksi wisata yang beragam, aksesibilitas menuju objek wisata yang mudah ditempuh, aminietas atau fasilitas yang telah dibangun pada objek wisata seperti kios pedagang yang dimanfaatkan masyarakat sekitar, dan ancillary di mana masyarakat ikut berpartisipasi menjadi bagian kelompok sadar wisata untuk menjaga dan memelihara pengembangan wisata.

Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata ditandai dengan adanya peningkatan output pada kegiatan pariwisata dimana jumlah wisatawan meningkat sehingga dapat berdampak baik terhadap masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menerima hasil pengembangan objek wisata.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru yang didukung pemerintah desa dalam pengembangannya sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kesimpulan yaitu pertama partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 81,25% atau berada pada kategori tinggi. Kedua partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan dari hasil analisis menyatakan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam Pelaksanaan kegiatan sebesar 83,12% atau berada pada kategori tinggi. Ketiga partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi sebesar 86,88% atau berada pada kategori tinggi. Keempat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil sebesar 86,12% atau berada pada kategori tinggi. Pengembangan Objek Wisata Goa Lowo dapat dikatakan berbasis ekonomi kerakyatan karena masyarakat sekitar Objek Wisata Goa Lowo aktif dalam berpartisipasi pada pengembangan Objek Wisata Goa Lowo.

Saran

Berlandaskan dari penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang pertama yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru mengalokasikan dana dari APBD untuk Objek Wisata Goa Lowo dalam tahap pengembangan sebagai asset untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi. Kedua peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Goa Lowo agar objek wisata semakin berkembang. Ketiga peningkatan pihak pengelola agar menjaga kebersihan dan keasrian Objek Wisata Goa Lowo dan menambahkan atau meningkatkan sarana dan prasarana baru. Keempat pengelola Objek Wisata Goa Lowo dapat membuat suatu konsep atau ide pengembangan objek wisata yang menarik minat wisatawan agar datang ke objek wisata tersebut. Kelima penelitian diharapkan untuk mengkaji lebih dalam terkait potensi hingga bentuk partisipasi masyarakat.

BIBLIOGRAPHY

- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Rineka Cipta.
- Isbandi, R. A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Fisip UI Press.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
- Mareta Fitri Denia. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Journal of Maquares*, Volume 6, 449–454.
- Melisa Anindita. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja,. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 69.
- Murbyarto, Dkk. (2014). *Ekonomi Kerakyatan*. Lembaga Suluh Nusantara.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahmini, N. (2020). *International Journal of Social Sciences and Humanities The Understanding of Tourist Preferences toward Selection of Wet-based Tourism Destination*. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v4n3.435>
- Ramadhan, M. B. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN (Studi di Desa Limpakuwus*
- Theresia, A. dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.